



Pengaruh Metode Pembelajaran Reading Aloud Berbantuan Media Literacy Cloud Terhadap Pemahaman Membaca Pesan Teks Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Shyabila Ivenne Liselya Nugraheni¹, Nugraheti Sismulyasih SB^{2*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.14697>

Received: 24 March 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 20 May 2026

Abstract: This study is motivated by the low reading comprehension of narrative texts among third-grade students at SDN 1 Harjowinangun. It aims to determine the effect of the Reading Aloud method assisted by Literacy Cloud media on students' reading comprehension of narrative texts and their learning activities. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design using a nonequivalent control group design, involving 27 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were collected through pretests, posttests, and activity observations. The results showed that the average posttest score of the experimental class (83.56) was higher than that of the control class (76.65). The independent samples t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference. The N-Gain value of 0.4629 falls into the moderate category. Thus, the Reading Aloud method assisted by Literacy Cloud has a significant effect on students' reading comprehension and learning activities.

Keywords: Reading Aloud; Literacy Cloud; Reading Comprehension of Narrative Text

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III SDN 1 Harjowinangun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap pemahaman membaca teks narasi dan aktivitas belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design*, melibatkan 27 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui *pretest*, *posttest*, dan observasi aktivitas. Hasil menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen (83,56) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (76,65). Uji *independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Nilai N-Gain sebesar 0,4629 termasuk kategori sedang. Dengan demikian, metode *Reading Aloud* berbantuan *Literacy Cloud* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca dan aktivitas belajar siswa.

Kata kunci: *Reading Aloud; Literacy Cloud; pemahaman membaca; teks narasi; sekolah dasar; quasi-experiment*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus di tingkatkan oleh pemerintah (Meliyani et al.,

2026). Salah satu aspek dalam upaya pengembangan potensi siswa adalah dengan kemampuan berbahasa, keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Purba et al., 2026). Hal-hal yang diperoleh dari membaca dapat

Email: nugraheti@mail.unnes.ac.id

membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan berpikir, mempertajam sudut pandang, serta memperluas wawasan (Putri et al., 2023). Hal ini selaras dengan (Sismulyasih Sb, 2018) Menjabarkan bahwa Keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, bertujuan untuk membekali siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif serta menyampaikan ide atau perasaan dengan cara yang mudah dipahami oleh orang lain.

Pada dasarnya membaca merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan literasi dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah khususnya Sekolah Dasar. Namun faktanya minat membaca ini belum sepenuhnya tercermin dalam kondisi literasi di Indonesia. Menurut (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2021), minat baca yang tinggi sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami bahan pelajaran dan mengembangkan kemampuan bahasa. Akan tetapi, survei UNESCO menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya 0,001% atau 1 dari 1.000 orang yang rajin membaca.

Sementara itu, minat baca di Provinsi Jawa Tengah cenderung lebih tinggi. Berdasarkan data (H. Jateng, 2025), pada tahun 2023 nilai Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) Jawa Tengah sebesar 71,31. Selain itu, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 64,40 (B. P. S. Jateng, 2024). Namun, di Kabupaten Grobogan nilai IPLM pada tahun yang sama masih tergolong rendah, yaitu 44,56. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan literasi yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Rendahnya minat literasi dapat berdampak langsung pada kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran dan membaca untuk memahami pesan dalam suatu teks (Hadisaputra et al., 2019; Ramdani et al., 2021). Menurut (Somadya, 2011:19) dalam (Ayuningrum & Herzamzam, 2022), pemahaman membaca merupakan suatu proses untuk membentuk pemahaman terhadap teks tertulis melalui interaksi antara pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang terdapat dalam teks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu jenis teks yang dipelajari adalah teks narasi. Menurut Kosasih (2002) dalam (Nufus et al., 2023), teks narasi menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dengan cara yang membuat pembaca seolah-olah merasakan langsung pengalaman tersebut.

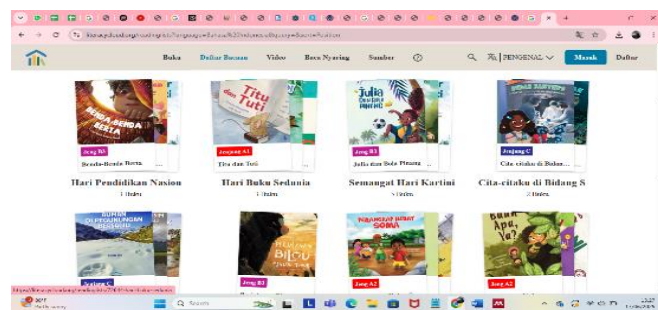
Berdasarkan hasil analisis data awal dan wawancara di SDN 1 Harjowinangun, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dan pesan teks narasi. Rendahnya minat baca, kurangnya pembiasaan membaca, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif menjadi faktor yang memengaruhi

kondisi tersebut. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa hanya 4 dari 27 (15%) siswa yang menunjukkan minat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Reading Aloud berbantuan media *Literacy Cloud*. Metode Read Aloud menurut Trelease dalam (Rahayu & Mustadi, 2022) merupakan teknik membaca nyaring yang efektif karena dapat mengaitkan aktivitas membaca dengan kesenangan dan kreativitas serta memperluas kosakata siswa. Sementara itu, Literacy Cloud menurut (Beno et al., 2022) merupakan platform digital yang menyediakan cerita bergambar dalam bentuk buku digital dan audio membaca nyaring yang dapat diakses secara gratis. Berikut merupakan tampilan dari media yang akan digunakan:



Gambar 1. Tampilan awal media



Gambar 2. Daftar bacaan Literacy Cloud

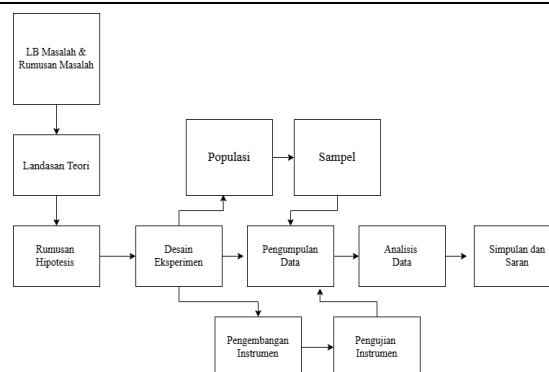
Penelitian sebelumnya oleh Islami et al (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan Literacy Cloud secara signifikan mampu meningkatkan minat baca dan keterampilan pemahaman siswa dibandingkan media tradisional. Selain itu, penelitian oleh (Dewi et al., 2024) menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,34% terhadap kemampuan pemahaman membaca setelah menggunakan media Awan Literasi. Dengan demikian, penerapan metode Reading Aloud yang dipadukan dengan media Literacy Cloud diharapkan mampu meningkatkan pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III SDN 1 Harjowinangun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu (1) bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud terhadap peningkatan pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III Sekolah Dasar; dan (2) apakah penerapan metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca pesan teks narasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud terhadap pemahaman membaca pesan teks narasi siswa serta mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada keterampilan membaca pemahaman. Keterbaruan penelitian ini terletak pada integrasi metode Reading Aloud dengan media literasi digital Literacy Cloud dalam pembelajaran teks narasi di kelas III Sekolah Dasar, sehingga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca pesan teks narasi siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design, *quasi-eksperimen* merupakan modifikasi dari *true experimental design* sejati yang dalam praktiknya sering kali sulit diterapkan secara ideal. Desain ini tetap melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya mampu mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen. Desain yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan diberikan sebanyak empat kali pertemuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar. Proses penelitian eksperimen di tunjukan pada gambar berikut:



Gambar 3. Langkah-langkah penelitian kuantitatif eksperimen

Sumber : Sugiyono (2019: 123-124)

Subjek penelitian terdiri atas 47 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol, penelitian dilakukan di kelas III SDN 3 Godong dan SDN 1 Harjowinangun, yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta guru kelas III yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman membaca pesan teks narasi pada siswa. Fokus penelitian ini adalah menguji pengaruh metode pembelajaran Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud terhadap peningkatan pemahaman membaca pesan teks narasi serta aktivitas belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman membaca pesan teks narasi siswa. Data dikumpulkan melalui tes (pretest dan posttest), angket minat baca, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample T-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Nilai yang diperoleh dari hasil pretes dan postes merupakan data yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan uji n-gain dengan rumus sebagai berikut:

$$N \text{ gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil ini kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria yang ditetapkan berikut:

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Hasil Belajar

Interval Koefisien	Kriteria
$N\text{-gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$	Sedang
$N\text{-gain} \geq$	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Reading Aloud* berbantuan media pembelajaran *Literacy Cloud* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III di SDN 1 Harjowinangun dan SDN 03 Godong. Untuk mengetahui adanya pengaruh tersebut, diperlukan kelas kontrol sebagai pembanding, yang dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah bervariasi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III pada kedua sekolah tersebut, yaitu 27 siswa di kelas eksperimen dan 20 siswa di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah bervariasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tahapan pretest, empat kali pertemuan pembelajaran, dan posttest. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, sementara peneliti berperan sebagai observer. Pretest dan posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa pada materi pemahaman membaca pesan teks narasi. Instrumen pretest dan posttest yang digunakan berupa tes pilihan ganda yang disusun sesuai dengan indikator kemampuan pemahaman membaca pesan dalam teks narasi..

Hasil Pemahaman Membaca Pesan Teks Narasi

Hasil Pretest

Berdasarkan hasil pretest, rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 71,15 dengan nilai tertinggi 87 dan terendah 60. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest sebesar 65,81 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 20. Sebagian besar siswa pada kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Di kelas kontrol, 65% siswa belum tuntas, sedangkan di kelas eksperimen 70,4% siswa belum tuntas.

Tabel 2. Hasil pretest

N O	Interval	Pretest			
		Kelas		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	85-94	1	5%	2	7,4%
2.	75-84	6	30%	6	22,2%
3.	65-74	9	45%	8	29,6%
4.	55-64	3	15%	4	14,8%
5.	45-54	1	5%	4	14,8%
6.	0-44	0	0%	1	3,7%
	Jumlah	20	100%	27	100%
	Tuntas >75	7	35%	8	29,6%
	Tidak tuntas <75	13	65%	19	70,4%
	Tertinggi	87		90	
	Terendah	60		20	
	Rata-rata	71,15		65,81	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sebanding dan masih perlu ditingkatkan.

Hasil Posttest

Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai posttest kelas kontrol meningkat menjadi 76,65, sedangkan kelas eksperimen meningkat menjadi 83,56. Tingkat ketuntasan belajar pada kelas kontrol mencapai 55%, sedangkan pada kelas eksperimen mencapai 85,2%.

Tabel 3. Hasil Posttest

N O	Interval	Posttest			
		Kelas		Eksperimen	
		F	%	F	%
1.	85-94	2	10%	9	33,3%
2.	75-84	9	45%	14	51,9%
3.	65-74	9	45%	4	14,8%
4.	55-64	0	0%	0	0%
5.	45-54	0	0%	0	0%
6.	0-44	0	0%	0	0%
	Jumlah	20	100%	27	100%
	Tuntas >75	11	55%	23	85,2%
	Tidak tuntas <75	9	45%	4	14,8%

Tertinggi	87	93
Terendah	67	70
Rata-rata	76,65	83,56

Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen (17,75 poin) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (5,5 poin). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode Reading Aloud berbantuan Literacy Cloud memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan metode ceramah bervariasi.

Ringkasan Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4. Ringkasan hasil Pretest dan Posttest

No	Kelas	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1.	Kontrol	Pretest	60	87	71,15
2.	Kontrol	Posttest	67	87	76,65
3.	Eksperimen	Pretest	20	90	65,81
4.	Eksperimen	Posttest	70	93	83,56

Berdasarkan tabel di atas hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman membaca pesan teks narasi siswa berada pada kategori sedang. Nilai yang diperoleh siswa cenderung merata, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa di kelas kontrol tergolong cukup dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok antarindividu. Setelah pembelajaran dilaksanakan, hasil *posttest* kelas kontrol mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pretest*. Namun demikian, peningkatan tersebut masih terbatas dan belum terjadi secara merata pada seluruh siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami pesan teks narasi relatif sebanding dengan kelas kontrol.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas selama empat pertemuan. Pada kelas eksperimen, persentase aktivitas belajar meningkat dari 60% pada pertemuan pertama menjadi 85% pada pertemuan keempat, dengan kategori baik hingga sangat baik. Sementara itu, pada kelas kontrol, persentase aktivitas belajar meningkat dari

47,5% menjadi 67,5%, dengan kategori cukup hingga baik. Peningkatan aktivitas belajar di kelas eksperimen terlihat lebih konsisten dan signifikan, terutama pada indikator membaca nyaring, menyimak teks, mengamati teks melalui Literacy Cloud, serta menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca pesan teks narasi.

Analisis Statistik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kedua kelas lebih besar dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Awal

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Berikut hasil pengujian normalitas hasil belajar *pretest*.

Tabel 5. Uji normalitas data awal

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Kontrol	,109	2	,200	,952	2	,40
		0	*		0	2
Eksperimen	,130	2	,200	,941	2	,13
		7	*		7	3

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai

signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk*, di mana kelas kontrol memperoleh nilai 0,402 dan kelas eksperimen sebesar 0,133. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Uji Normalitas Data Akhir

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai posttest siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, digunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Dengan memanfaatkan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berikut hasil pengujian normalitas hasil belajar *posttest*. Berikut hasil pengujian normalitas hasil belajar *posttest*.

Tabel 6. Hasil Pengujian Normalitas Hasil Belajar Posttest

	Test of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Kontrol	,184	2 0	,076 *	,942	2 0	,26 1
Eksperimen	,157	2 7	,085 *	,950	2 7	,21 1

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6 *Test of Normality*, diketahui bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada uji *Shapiro-Wilk*, di mana kelas kontrol memperoleh nilai Sig. sebesar 0,261 dan kelas eksperimen sebesar 0,211. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada pengujian berikutnya.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar

0,230 dan posttest sebesar 0,958 (Sig. > 0,05), sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Uji Homogenitas Data Awal

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pretest memiliki kesamaan atau ketidaksamaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Lavene's test*. Berikut hasil pengujian homogenitas hasil belajar *pretest*.

Tabel 7. Hasil Pengujian Homogenitas Hasil Belajar Pretest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,480	1	45	,230
	Based on Median	1,234	1	45	,273
	Based on Median and with adjusted df	1,234	1	42,942	,273
	Based on trimmed mean	1,378	1	45	,247

Berdasarkan Tabel hasil uji homogenitas, diketahui bahwa hasil belajar pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,230, yang lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, varians kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, sehingga kedua kelas memiliki varians yang homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Homogenitas Data Akhir

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data *posttest* memiliki kesamaan atau ketidaksamaan *variens* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Lavene's test*. Berikut hasil pengujian homogenitas hasil belajar *Posttest*.

Tabel 8. Hasil Pengujian Homogenitas Hasil Belajar Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,003	1	45	,958
	Based on Median	,001	1	45	,979
	Based on Median and with adjusted df	,001	1	44,120	,979
	Based on trimmed mean	,005	1	45	,944

Berdasarkan Tabel hasil uji homogenitas, diketahui bahwa hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,958, yang lebih besar dari 0,05. Karena Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama dan memenuhi syarat untuk uji selanjutnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji N-Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa. Perhitungan gain dilakukan dengan mencari selisih antara nilai pretest dan posttest. Data yang digunakan adalah rata-rata nilai posttest yang dikurangi dengan rata-rata nilai pretest pada masing-masing kelompok penelitian. Berikut tabel hasil uji N Gain:

Tabel 9. Hasil Uji N Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	27	-,30	,81	,4629	,23018
NGain_Persen	27	-30,00	81,08	46,2902	23,01814
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, diperoleh nilai indeks gain sebesar 0,4629 yang termasuk dalam

kategori sedang. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase (N-Gain persen), rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 46,29%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode atau media pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun efektivitasnya berada pada tingkat sedang.

Uji t

Uji t dilakukan setelah perhitungan uji gain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud*. Pengujian ini menggunakan Independent Samples Test. Untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok, dapat dilihat pada kolom uji *Levene's* dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka kedua kelompok memiliki varians yang sama, sedangkan jika signifikansi < 0,05 maka variansnya berbeda. Selanjutnya, untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar, dapat dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* bagian Sig. (2-tailed), di mana jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan, dan jika signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun hasil pengujian uji t didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai									Lower	Upper
Equal variances assumed		,003	,958	-3,890	45	,000	-6,906	1,775	-10,481	-3,330
Equal variances not assumed				-3,918	42,129	,000	-6,906	1,762	-10,462	-3,349

Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 3,890 dengan ttabel sebesar 2,014 (df = 45). Karena thitung > ttabel (3,890 > 2,014) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode pembelajaran *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud* terhadap pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Reading Aloud* berbantuan media *Literacy Cloud* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III. Secara teoretis, metode pembelajaran merupakan bentuk implementasi strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan belajar Sanjaya, 2010 dalam (Hamzah, 2020). Ketepatan pemilihan metode menjadi

faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran karena metode merupakan cara operasional untuk merealisasikan strategi yang telah dirancang.

Dalam penelitian ini, metode Reading Aloud dikategorikan sebagai metode tutorial karena melibatkan bimbingan langsung guru melalui pembacaan teks secara nyaring untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Pelaksanaan membaca nyaring memungkinkan siswa lebih fokus, memahami isi bacaan secara bertahap, serta mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya pada kelas rendah (Wardina et al., 2023). Aktivitas membaca secara lisan juga mendorong keterlibatan siswa sebagai pembaca dan pendengar aktif sehingga meningkatkan konsentrasi dan pemahaman terhadap pesan teks narasi.

Keberhasilan metode tersebut didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat (Yustiqvar et al., 2019). Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien (Maharani, 2024). Literacy Cloud termasuk media audio visual integratif karena memadukan teks, audio, gambar, dan tampilan interaktif dalam satu platform digital (Sugiyantoro, 2025). Karakteristik ini mendukung proses pemahaman siswa terhadap isi dan pesan teks narasi karena penyajian materi menjadi lebih menarik dan variatif.

Selain itu, Literacy Cloud sebagai perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Room to Read memberikan kemudahan akses terhadap berbagai bahan bacaan yang berkualitas bagi guru, siswa, dan orang tua. Platform ini dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat digital, sehingga memungkinkan siswa untuk membaca kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses tersebut tidak hanya membantu guru dalam menyediakan sumber belajar yang variatif, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam kegiatan membaca serta meningkatkan minat dan kebiasaan literasi sejak dini.

Integrasi metode Reading Aloud dengan media Literacy Cloud dalam pembelajaran teks narasi menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Perpaduan keduanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, karena siswa tidak hanya mendengarkan bacaan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami isi dan pesan teks. Dengan demikian, penerapan metode dan media tersebut berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, efektivitas penerapan metode dan media ini tetap dipengaruhi oleh kondisi kelas, kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran, serta ketersediaan akses internet dan perangkat digital. Beberapa siswa juga masih memerlukan pendampingan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan metode Reading Aloud berbantuan Literacy Cloud perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan belajar agar hasilnya optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat bahwa pemilihan metode yang tepat dan didukung media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman membaca pesan teks narasi siswa sekolah dasar. Integrasi Reading Aloud dan Literacy Cloud tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Kesimpulan

Penerapan metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud berpengaruh signifikan terhadap pemahaman membaca pesan teks narasi siswa kelas III. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung (3,890) $>$ ttabel (2,014). Peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 17,75 poin, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 5,5 poin, dengan nilai N-Gain sebesar 0,4629 atau 46,29% yang termasuk kategori sedang. Selain itu, metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang ditunjukkan dari peningkatan aktivitas kelas eksperimen dari 60% menjadi 85%. Dengan demikian, metode tersebut efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi guru, metode Reading Aloud berbantuan media Literacy Cloud dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa serta mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital seperti akses internet dan perangkat pendukung guna menunjang pembelajaran inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian pada variabel, materi, atau jenjang yang berbeda dengan waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PENINGKATAN LITERASI BACA-TULIS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN LITERACY CLOUD: IDENTIFIKASI TOKOH DAN WATAK DALAM DONGENG. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Dewi, R., Labudasari, E., Sumiati, A., & Cirebon, U. M. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Literacy Cloud. *Edutary (Education of Elementary School)*, 2(1), 23-32.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of green chemistry based interactive multimedia on the students' learning outcomes and scientific literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hamzah, U. (2020). Metode Untuk Mengorganisasikan Isi Bidang studi yang telah terpilih Untuk Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 49.
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670-680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Jateng, B. P. S. (2024). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2024*.
- Jateng, H. (2025). *Kukuhkan Bunda Literasi, Wagub Harap Minat Baca Masyarakat Meningkat*.
- Maharani, et al. (2024). 1*, 2, 3 123. 11(1), 76-83.
- Meliyani, G., Nasrulloh, I., & Bhakti, D.D. (2026). Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Materi Database Management System (DBMS) untuk Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Al Madani Garut. *Journal of Classroom Action Research*, 8(Special Issue), 428-437.
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6695-6699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2021). *Kepala Perpunas: Kondisi Literasi Harus Dipahami dari Hulu hingga Hilir*. [https://www.perpusnas.go.id/berita/kepala-](https://www.perpusnas.go.id/berita/kepala-perpusnas:-kondisi-literasi-harus-dipahami-dari-hulu-hingga-hilir)
- Purba, N. P., Sitorus, P. J., & Panggabean, S. (2026). Pengaruh Media Komik Digital Dalam Pendekatan Deep Learning Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Fase E Kelas X SMK Markus 2 Medan. *Journal of Classroom Action Research*, 8(2).
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104-113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Sismulyasih Sb, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5341>
- Sugiyantoro. (2025). Strategi Dan Macam- Macam Metode Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan Era Modern. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(6), 9595-9617. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i6.10693>
- Wardina, S., Nurhaedah, & Pagarra, H. (2023). Penerapan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 1-9.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.